

Kuesioner Evaluasi Efektivitas Chatbot sebagai Asisten Pembelajaran dalam Memberikan Feedback, Motivasi dan Apresiasi

Nama Peneliti : Qornain Aji
Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Umpam Balik Pedagogis *Large Language Model* Berbasis *Learning Analytics* Pada Platform Kanban Untuk Mendukung *Self-Regulated Learning* Mahasiswa
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Indriana Hidayah, S.T., M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Syukron Abu Ishaq Alfarozi, S.T., Ph.D.

Deskripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas respon chatbot yang berfungsi sebagai asisten pembelajaran berbasis kanban board. Chatbot ini memberikan tiga jenis respon utama terhadap progres belajar pengguna, yaitu feedback (umpan balik terhadap kinerja belajar), motivasi (dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan semangat belajar), dan apresiasi (pengakuan atas usaha dan pencapaian). Kuesioner ini disusun untuk mengukur persepsi pengguna terhadap ketiga aspek tersebut dengan menggunakan Skala Likert 1–5. Hasil dari kuesioner ini akan digunakan untuk menganalisis efektivitas dan kualitas interaksi chatbot dalam mendukung proses belajar mandiri (*self-regulated learning*).

Nama Pakar : Shafira Anissa
Bidang Kepakaran : Psikologi Pembelajaran
Institusi : Universitas Gadjah Mada

Struktur Angket

A. *Feedback Quality* (Kualitas Umpam Balik)

Tujuan: menilai seberapa informatif, jelas, relevan, dan membantu chatbot dalam memberi umpan balik pembelajaran.

No	Indikator	Contoh Butir
F1	Kejelasan	Umpan balik dari chatbot mudah dipahami dan tidak membingungkan.
F2	Spesifisitas	Chatbot memberikan umpan balik yang spesifik terhadap kemajuan saya, bukan hanya komentar umum.

No	Indikator	Contoh Butir
F3	Relevansi	Umpaan balik yang diberikan sesuai dengan tugas atau aktivitas yang sedang saya kerjakan.
F4	Konstruktivitas	Umpaan balik membantu saya memperbaiki kesalahan atau meningkatkan kinerja belajar saya.
F5	Feed-forward	Chatbot memberikan saran atau langkah selanjutnya yang dapat saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar.

(Sumber rujukan: Shute, 2008; Hattie & Timperley, 2007)

B. *Motivational Support (Dukungan Motivasi)*

Tujuan: menilai sejauh mana chatbot membantu meningkatkan motivasi belajar (intrinsik maupun ekstrinsik).

No	Indikator	Contoh Butir
M1	Dorongan intrinsik	Chatbot membuat saya lebih termotivasi untuk belajar karena saya merasa mampu berkembang.
M2	Dorongan tujuan	Umpaan balik dari chatbot membantu saya tetap fokus pada tujuan pembelajaran.
M3	Otonomi	Chatbot memberi saya ruang untuk mengambil keputusan sendiri dalam proses belajar.
M4	Kompetensi	Respon dari chatbot membuat saya merasa lebih kompeten dalam mengerjakan tugas.
M5	Keterhubungan	Chatbot memberikan dukungan yang terasa empatik dan memahami kondisi saya.

(Sumber Rujukan: Deci & Ryan, 1985; Vansteenkiste et al., 2004)

C. *Appreciation / Affective Support (Apresiasi dan Penguatan Emosional)*

Tujuan: menilai seberapa baik chatbot memberikan pengakuan, pujian, atau dukungan emosional yang positif.

No	Indikator	Contoh Butir
A1	Pengakuan usaha	Chatbot memberikan apresiasi terhadap usaha saya, bukan hanya hasilnya.
A2	Pujian proporsional	Pujian dari chatbot terasa tulus dan sesuai dengan pencapaian saya.

No	Indikator	Contoh Butir
A3	Peningkatan rasa percaya diri	Ucapan apresiasi membuat saya lebih percaya diri terhadap kemampuan saya.
A4	Dukungan emosional	Chatbot memberikan respon yang menenangkan atau menyemangati ketika saya mengalami kesulitan.
A5	Penguatan positif	Chatbot menggunakan bahasa positif yang membuat saya merasa dihargai sebagai pelajar.

(Sumber : Fredrickson, 2001; Mott et al., 1999; Kim & Baylor, 2016)

Angket Penilaian

No	Pertanyaan	Kode Aspek	1	2	3	4	5
1	Feedback dari chatbot mudah saya pahami.	F1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
2	Chatbot memberikan saran perbaikan yang spesifik terhadap pekerjaan saya.	F2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
3	Feedback dari chatbot sesuai dengan aktivitas belajar yang sedang saya lakukan.	F3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Umpam balik dari chatbot membantu saya memperbaiki kesalahan dalam belajar.	F4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
5	Chatbot memberikan arahan atau langkah selanjutnya yang dapat saya lakukan.	F5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
6	Chatbot membuat saya lebih bersemangat untuk belajar.	M1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
7	Chatbot membantu saya tetap fokus pada tujuan pembelajaran.	M2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
8	Chatbot memberi saya kebebasan dalam memilih cara belajar yang sesuai.	M3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
9	Respon chatbot membuat saya merasa lebih percaya diri dalam belajar.	M4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
10	Chatbot memberikan dukungan yang terasa empatik dan memahami kondisi saya.	M5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Chatbot memberikan apresiasi terhadap usaha saya, bukan hanya hasilnya.	A1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
12	Pujian dari chatbot terasa tulus dan sesuai dengan pencapaian saya.	A2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Ucapan apresiasi dari chatbot meningkatkan rasa percaya diri saya.	A3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
14	Chatbot memberikan respon yang menenangkan ketika saya mengalami kesulitan.	A4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
15	Bahasa yang digunakan chatbot membuat saya merasa dihargai.	A5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Skala Penilaian

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Pertanyaan terbuka

1. Menurut Anda, aspek apa yang paling penting untuk dinilai dalam kualitas respon chatbot pembelajaran?

Sejauh mana respon yang diberikan oleh chatbot mendukung pembelajaran peserta didik (misal: ketepatan saran yang diberikan).

2. Apa saran Anda untuk pengembangan chatbot ini agar dapat memberikan dukungan belajar yang lebih efektif?

(1) Target demografi chatbot adalah peserta didik (mahasiswa), maka penggunaan bahasa sebaiknya diubah sehingga tidak terlalu kaku. Bahasa yang lebih ringan akan membuat *chatbot* lebih menarik dan *engaging* bagi peserta didik.

(2) Masih berhubungan dengan penggunaan bahasa *chatbot* secara umum, beberapa penggunaan kata di *chatbot* terasa “negatif,” – misalnya, penggunaan diksi seperti “utang refleksi,” “hanya x%” berpotensi mengurangi motivasi peserta didik. Akan lebih baik jika bahasa yang digunakan oleh *chatbot* berfokus pada bahasa positif yang *uplifting*.

(3) Konten *feedback*, motivasi, dan apresiasi (terutama *feedback-motivasi*; motivasi-apresiasi) terkadang masih agak sulit dibedakan. *Feedback* bertujuan untuk memberikan saran/langkah selanjutnya, tetapi bagian motivasi juga terlihat memberikan hal ini. Di motivasi juga terlihat kata-kata seperti “*anda sebaiknya memeriksa...*” yang merupakan *feedback*. Namun, ketiganya (*feedback*, motivasi, dan apresiasi) memang saling beririsan, sehingga sepertinya bukan masalah besar dalam kesatuan *chatbot*.

(4) Di bagian *feedback*, *chatbot* belum memberikan saran yang spesifik. Contohnya, *chatbot* mengatakan: “*terlihat ada kartu yang masih di fase x; apakah ingin memprioritaskan kartu tersebut?*” – kartu yang mana yang dibicarakan? Mungkin *chatbot* dapat menunjukkan dengan lebih spesifik kartu yang sedang dibicarakan.

(5) “Motivasi” yang diberikan terlihat kurang bervariasi, kebanyakan hanya kalimat “saya percaya anda memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas ini.”

3. Menurut Anda, bagaimana peran chatbot seperti ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik?

Chatbot ini dapat menjadi sistem scaffolding yang aksesibel bagi peserta didik, yang bisa menemani pembelajaran peserta didik kapan saja tanpa batasan waktu, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan *pace* masing-masing. Hal ini merupakan *advantage* yang cukup besar dibandingkan guru dan/atau dosen yang hanya *available* pada waktu-waktu tertentu. Chatbot juga memberikan kata-kata apresiasi, motivasi, dan *feedback* yang dapat mendorong pengguna untuk lebih semangat belajar.

Pernyataan Kesimpulan Penilaian Pakar

Berdasarkan hasil penilaian terhadap isi dan kualitas butir angket ini, saya menyimpulkan bahwa instrumen:

- Dapat digunakan tanpa revisi**
- Dapat digunakan dengan revisi minor**
- Perlu dikembangkan ulang secara menyeluruh**

Catatan tambahan (jika ada):

Majoritas saran yang diberikan berhubungan dengan penggunaan bahasa *chatbot* yang terlalu kaku dan jenis-jenis feedback, motivasi, dan apresiasi yang kurang bervariasi. Selain itu, feedback juga sebaiknya dibuat lebih spesifik dengan secara gamblang mengatakan kartu apa yang dimaksud/sedang dibahas. Dengan memperbaiki hal ini, harapannya *chatbot* akan menjadi lebih *engaging* dan berguna bagi target demografinya (peserta didik).

Yogyakarta, 13 Oktober 2025

Shafira Anissa

Daftar Rujukan pengembangan Angket

- **Shute (2008)** – *Focus on formative feedback*: efektivitas umpan balik bergantung pada kejelasan, ketepatan, dan kesesuaian dengan tujuan belajar.
- **Hattie & Timperley (2007)** – Model *Three Feedback Questions*: (1) Where am I going? (goal), (2) How am I going? (process), (3) Where to next? (feed-forward).
- **Deci & Ryan (1985)** – *Self-Determination Theory (SDT)*: motivasi intrinsik dipengaruhi oleh otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*autonomy, competence, relatedness*).
- **Appreciative Inquiry** dan *positive reinforcement* (Fredrickson, 2001): apresiasi meningkatkan *self-efficacy* dan *positive affect* terhadap pembelajaran.